

## **BAB V PENUTUP**

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil proses penciptaan karya film *The Last One*, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama dalam memperkuat tensi dramatik melalui penggunaan teknik *Handheld* dan *Long take* berhasil tercapai. Teknik ini efektif dalam membangun ketegangan emosional karakter utama serta menyampaikan rasa keterasingan dan keputusan sesuai dengan konsep yang telah dirancang.

Selama proses penciptaan, ditemukan bahwa pengendalian pergerakan kamera *Handheld* dalam durasi pengambilan gambar *Long take* memerlukan perhatian dan teknik khusus agar hasil akhirnya tetap terkontrol, stabil, dan tidak mengganggu pengalaman visual penonton, namun tetap mampu mempertahankan kesan dinamis yang ingin disampaikan oleh adegan. Temuan ini menjadi hal baru yang sebelumnya belum sepenuhnya diantisipasi atau diperkirakan dalam tahap perencanaan awal produksi.

Proses pra-produksi yang matang, termasuk pembuatan storyboard yang detail dan workshop teknis untuk operator kamera, sangat menunjang kelancaran dalam pelaksanaan pengambilan gambar. Selain itu, kerja sama tim produksi yang solid juga memperlancar seluruh rangkaian proses produksi.

Penerapan teknik *handheld* dan *Long take* dalam film *The Last One* terbukti mendukung tercapainya tujuan sesuai dengan judul skripsi, yaitu Memperkuat Tensi Dramatik Menggunakan Teknik *Handheld* dan *Long take* dalam Sinematografi. Melalui penggunaan kedua teknik tersebut, tensi dramatik berhasil dibangun secara intens dan konsisten, menciptakan kedekatan emosional antara penonton dengan karakter utama. Pendekatan ini membuktikan bahwa teknik

sinematografi *handheld* yang dipadukan dengan *Long take* bukan hanya efektif secara teknis, tetapi juga mampu memperkuat naratif dalam sebuah karya film.

## B. Saran

Bagi pembaca maupun filmmaker yang ingin menggunakan pendekatan teknik *handheld* dan *Long take* dalam karya film, penting untuk memahami bahwa kedua teknik ini membutuhkan lebih dari sekadar kemampuan teknis dalam memegang kamera. Menciptakan visual *handheld* yang terasa mentah, emosional, namun tetap terarah, memerlukan latihan yang intens dan kolaboratif antara operator kamera dan aktor. Latihan ini bukan hanya untuk membiasakan diri dengan pergerakan kamera, tetapi juga untuk membangun pemahaman bersama tentang ritme emosi dalam adegan. Tanpa latihan yang matang, hasil *handheld* justru bisa terasa kacau dan mengganggu alur narasi secara keseluruhan.

*Blocking* kamera dan *blocking* pemain juga menjadi elemen penting yang tidak boleh diabaikan. Keduanya harus dirancang secara detail dan dijalankan dengan ketepatan tinggi, terlebih ketika teknik *Long take* diterapkan. *Long take* memberikan sedikit ruang untuk kesalahan, sehingga dibutuhkan kedekatan emosional dan komunikasi yang kuat antara pemain dan operator kamera. Kemistri antara keduanya harus terbangun sejak proses latihan, agar pergerakan kamera bisa mengikuti dinamika aktor secara natural dan tidak mengganggu momen dramatik yang sedang dibangun. Jika hal ini diabaikan, maka hasilnya bisa terlihat kaku atau justru kehilangan intensitas emosional yang ingin dicapai.

Sebagai tambahan, disarankan untuk merekam proses latihan atau blocking sebagai referensi visual. Dokumentasi ini bisa digunakan untuk mengevaluasi dan memperbaiki potensi kesalahan teknis sejak awal sebelum masuk ke tahap produksi utama. Selain itu, rekaman latihan juga dapat membantu sutradara, DOP, dan seluruh kru produksi memahami arah visual yang ingin dicapai secara lebih konkret. Dengan begitu, proses produksi bisa berjalan lebih efisien dan hasil akhir yang didapatkan akan jauh lebih matang, terarah, dan sesuai dengan visi sinematik yang diinginkan.



## DAFTAR PUSTAKA

- Bordwell, D., & Thompson, K. (2008). *Film Art an introduction*. New York: McGraw-Hill.
- Bordwell, D., Thompson, K., & Smith, J. (2020). *Film Art: An Introduction*. New York: Mc-Graw-Hill Education.
- Bowen, C. J., & Thompson, R. (2017). *Grammar of the Edit fourth edition*. Taylor & Francis
- Brown, Blain. (2012). *"Cinematography: Theory and Practice: Image Making for Cinematographers and Directors."* Burlington, MA: Focal Press.
- M. Echols, John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2005.
- Reisz, K., & Millar, G. (2010). *The Technique of Film Editing (2nd New Ed)*. Focal Press.
- Sikov, E. (2010). *Film Studies: An Introduction*. New York: Columbia University Press.